BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kemajuan teknologi di era globalisasi semakin berkembang di masyarakat, berbagai produk dapat di hasilkan dengan waktu yang sangat cepat menggunakan mesin. Hal ini menyebabkan produk yang dihasilkan tidak memakan waktu yang lama dan lebih efisien. Namun karena hal inilah produk-produk yang tidak dihasilkan menggunakan mesin memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk yang menggunakan mesin.

Selain itu, membuat suatu produk menggunakan tangan akan memberikan kepuasan tersendiri karena dapat menciptakan kreasi sesuai yang di inginkan dan mengetahui proses pembuatannya. Memiliki banyak kelebihan seperti melatih kesabaran, merupakan bentuk latihan kosentrasi dalam pengendalian diri, dan memperkuat mental dalam proses pembuatan produk. Produk yang dibuat dengan tangan lebih sering di sebutkan dengan karya seni karena proses pembuatannya memakan waktu yang lama selain itu lebih detail.

Ragam hias biasa disebut juga ornamen, ornamen berasal dari bahasa Latin dari kata "*ornare*" yang artinya menghiasi. Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Jadi, berdasarkan pengertian itu, ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk (Gustami,1978) dalam Sunaryo (2009:3). Motif hias adalah bentuk dasar pada suatu bidang atau ruang yang membentuk sesuatu yang indah. Keanekaragaman motif hias disebut juga ragam hias.

Berdasarkan pengertian ragam hias tersebut diatas, maka ragam hias adalah segala macam atau jenis komponen produk seni yang ditambahkan dengan sengaja yang dibuat untuk memperelok suatu benda atau barang. Indonesia memiliki banyak sekali ragam hias, dapat ditemukan pada anyaman, ukiran kayu, motif batik, dan kain tenun. Kain tenun Indonesia memiliki banyak sekali ragam corak hiasannya, hal ini dapat dilihat dari segi warna, ragam hias, dan kualitas bahan serta benang yang digunakan.

Kain tenun merupakan pakaian bangsa Indonesia yang sudah dikenal dari jaman prasejarah yang diperoleh dari perkembangan pakaian penutup badan setelah rumput-rumputan dan kulit kayu dan salah satu bagian dari warisan budaya, dan identitas budaya yang sudah populer di Nusantara hingga manca negara, salah satunya dari Nusa Tenggara Timur (NTT) yang memiliki corak dan warna yang menarik, karena dipengaruhi oleh suku, etnis, dan kondisi daerah masing – masing.

Gambar 1.1 Peta Kabupaten Timor tengah Selatan
Sumber: https://peta-kota.blogspot.com/

Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu dari beberapa provinsi penghasil tenun di Indonesia. Dikenal memiliki banyak kerajinan tenun tradisional yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun dalam masyarakat dan kadang diberi nama sesuai asal tenun tersebut, seperti Tenun Ikat Sumba, Tenun Ikat Kupang, Kain Timor, dan lain-lain. Salah satunya dari daerah Timor Tengah Selatan yaitu daerah *Amanatun, Amanuban* dan *Mollo*. Timor Tengah Selatan adalah kabupaten yang berada di provinsi NTT ibukota kabupaten Timor Tengah Selatan adalah *Soe,* daerah *Amanatun, Amanuban* dan *Mollo* dahulunya adalah kerajaan, namun seiring kemajuan daerahnya daerah *Amanatun, Amanuban* dan *Mollo* dijadikan kecamatan.

Kriya tenun daerah *Amanatun, Amanuban* dan *Mallo* menjadi kebanggaan masyarakat provinsi NTT, karena secara adat dan budaya memiliki banyak fungsi, misalnya sebagai busana yang dipakai dalam pesta, tari-tarian, upacara adat, penghargaan kepada tamu yang berkunjung, sebagai mas kawin, sebagai pemberian dalam acara kematian dan sebagai wujud penghargaan, dan masih banyak lagi. Menurut para ahli, Provinsi NTT salah satu dari beberapa daerah penghasil tenun di Nusantara tercatat paling awal dalam mengembangkan corak ragam hias tenun (Hardika Saputra, 2019: 5).

Berkembangnya motif- motif daerah seiring perkembangan zaman, banyak diaplikasikan pada produk sehari- hari begitu juga perupa, menerapkan motif tenun NTT ke produk sarung bantal sofa. Hal ini karena motif tenun NTT lebih banyak di aplikasikan pada busana dari pada dekorasi ruangan. Sarung bantal sofa adalah salah satu aksesoris interior rumah, yang sering digunakan sehari-hari sebagai hiasan untuk melengkapai keindahan rumah.

Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju, sarung bantal pun dibuat semakin menarik, baik dari segi desain - desainnya yang dibuat unik mengikuti desain ruang tamu, begitu juga teknik yang dipakai, menggunakan mesin maupun menggunakan tangan. Penerapan motif ragam hias Indonesia khususnya NTT daerah *Amanatun*, *Amanuban* dan *Mollo* dalam sarung bantal teknik *crochet* akan menambah nilai estetika atau nilai keindahan menjadi daya tarik tersendiri.

Crochet menurut kamus KBBI artinya merenda, namun sering kali orang Indonesia menyamakan *Crochet* dengan *Knitting* atau Merajut. Crochet menggunakan satu jarum *hakpen*, sedangkan *Knitting* atau Merajut menggunakan dua jarum rajut. Perupa mencoba membuat karya inovasi terbaru dengan mengaplikasi motif tenun NTT khususnya daerah Amanuban, Amanatun dan Mollo yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat, yang akan diaplikasikan pada sarung bantal sofa dengan teknik *crochet*.

Penerapan motif Tenun NTT dari daerah Amanuban, Amanatun dan Mollo pada sarung bantal sofa dengan teknik *crochet* diharapkan dapat menambah inovasi produk dipasaran sehingga masyarakat juga dapat mengenal macam motif tenun NTT dari daerah Amanuban, Amanatun dan Mollo yang memiliki keunikan pada warnanya. Masyarakat NTT sebelumnya sudah mengenal kriya, seperti kriya Tenun, kriya rotan dan kriya merenda (*Crochet*), karena teknik *crochet* tidak asing bagi masyarakat NTT maka perupa mencoba menyatukan teknik kriya *Crochet* dengan motif tenun NTT. Target perupa dalam pembuatan karya seni rupa agar masyarakat dapat lebih banyak mengenal motif Tenun NTT dari daerah Amanatun, Amanuban dan Mollo.

Dalam pembuatan karya ini diharapkan menjadi solusi agar masyarakat dapat mengenal berbagai macam motif tradisional Tenun NTT khususnya daerah Amanuban, Amanatun dan Mollo dengan teknik *crochet* yang diaplikasikan kedalam motif sarung bantal sofa. Dari penciptaan karya sarung bantal sofa motif Tenun NTT daerah Amanuban, Amanatun dan Mollo dengan teknik *crochet*, perupa berharap karya ini dapat menjadi ide dalam membuat produk menggunakan teknik *crochet* dengan motif tenun NTT.

B. Perkembangan ide Penciptaan

Munculnya konsep ide penciptaan karya sarung bantal motif tenun NTT dengan teknik *crochet* berawal karena karya rajut dengan motif NTT sebelumnya belum pernah ada dipasaran, dari hasil studi pasar perupa belum menemukan karya sarung bantal *crochet* dengan Motif NTT. Konsep penciptaan karya ini juga berawal dari inginnya menyatukan teknik *crochet* yang sebelumnya juga sudah dikenal masyarakat NTT dengan motif tenun NTT dari daerah Amanuban, Amanatun dan Mollo. Maka dari itu perupa berinisiatif untuk membuat karya *crochet* dengan motif Tenun NTT yang diaplikasikan kedalam sarung bantal sofa. Harapan perupa agar banyak masyarakat dapat mengenal motif NTT khususnya daerah Amanuban, Amanatun dan Mollo. Selain itu karya perupa terinspirasi dari karya *crochet* asal Taiwan bernama Chiwei Ranck dengan judul "*Southwest Sunburst C2C Crochet Afgan*". Beliau membuat selimut motif geometris dengan teknik C2C.

Proses panjang telah dilewati perupa hingga sampai pada pengerucutan tema karya seni kriya menjadi “Penerapan Motif Geometris Tenun Timor Tengah Selatan

(*Amanuban*, *Amanatun* dan *Mollo*) NTT Pada Sarung Bantal Sofa dengan Teknik *Crochet*". Sebelum proses Penciptaan Karya Seni Rupa, banyak sekali alternatif gagasan karya yang dipilih oleh perupa untuk dijadikan sebagai karya seminar, seperti taplak meja rajut, *hordeng* rajut hingga akhirnya perupa memantapkan membuat sarung bantal sofa sebagai hasil penciptaan Karya Seni Rupa, menggunakan teknik *crochet*, teknik ini dipilih oleh perupa untuk dikembangkan menjadi karya jadi untuk seminar.

Berdasarkan alternatif judul atau tema yang ada, akhirnya dimantapkan untuk memilih Penerapan Motif Geometris Tenun Timor (NTT) yang akan diaplikasikan pada sarung bantal sofa dengan teknik *crochet*. Perupa mengambil motif tenun Timor karena perupa merupakan salah satu keturunan dari masyarakat NTT. Oleh karena itu perupa ingin mengangkat motif tenun Timor salah satunya daerah Timor Tengah Selatan yaitu daerah *Amanatun*, daerah *Amanuban*, dan daerah *Mallo* agar motif tenun Timor dapat dikenal oleh masyarakat.

Kegiatan merenda atau disebut *crochet* sangat dekat dengan diri perupa sejak tahun 2017. Sebelumnya perupa pernah mengangkat tema aksesoris interior khususnya aksesoris rumah yaitu taplak meja dan sarung bantal kursi pada ruang tamu dengan teknik *crochet* pada matakuliah Studio Kriya 2018. Berangkat dari Pengalaman tersebut, perupa akhirnya memutuskan untuk membuat karya seni kriya yang di terapkan pada sarung bantal sofa.

C. Fokus Penciptaan

1. Aspek Konseptual

   a. Merancang salah satu pelengkap *home décor* yaitu sarung bantal sofa dengan teknik *crochet* dengan desain motif ragam hias yang terdapat pada kain tenun provinsi NTT dari tiga daerah (*Amanuban, Amanatun* dan *Mollo*) yang belum pernah ada dipasaran.

   b. Menggabungkan teknik *crochet* dengan motif tenun NTT dari daerah Amanuban, Amanatun dan Mollo pada sarung bantal sofa.

   c. Mengenalkan kepada masyarakat tentang beberapa motif ragam hias yang terdapat pada kain tenun provinsi NTT dari tiga daerah (*Amanuban, Amanatun* dan *Mollo*) dan menuliskan makna yang terkandung di dalamnya.

   d. Menyederhanakan motif ragam hias yang terdapat pada kain tenun provinsi NTT dari tiga daerah (*Amanuban, Amanatun* dan *Mollo*) tanpa menghilangkan makna yang terkandung di dalamnya.

   e. Selain itu, mengenalkan jenis-jenis motif tenun NTT khususnya motif geometris kepada masyarakat karena sebagian besar motif tenun NTT memiliki motif geometris didalamnya.

   f. Melalui salah satu pelengkap *home décor* yaitu sarung bantal sofa, dirasa mampu mengenalkan motif tenun NTT kepada masyarakat khususnya dari tiga daerah (*Amanuban, Amanatun* dan *Mollo*). Karena perupa merupakan salah satu keturunan dari daerah Timor (NTT) maka perupa mendalami latar belakang, fungsi dan jenis dari Tenun Timor (NTT) ini. Disamping karena dorongan dari dosen pembimbing untuk mengenalkan jenis dan motif Tenun

Timor (NTT) kepada masyarakat. Hal inilah yang membuat perupa semakin tertarik untuk mengangkat dan mengenalkan Motif Tenun Timor (NTT) yang berasal dari kampung halaman perupa.

2. Aspek Visual

Aspek visual pada penciptaan karya seni rupa ini yaitu menampilkan objek visual dari salah satu pelengkap *home decor* yaitu garis, warna, tekstur, bentuk yang ditampilkan pada karya Kriya *Crochet*:

a. Garis

Garis merupakan bagian dari unsur Seni Rupa dalam proses penciptaan karya, unsur ini digunakan perupa untuk membuat motif. Garis tersebut dihasilkan dari proses merenda benang. Garis yang dihadirkan untuk memperkuat motif yang dihasilkan lebih terlihat jelas. Terutama motif geometris yang ada di sebagian besar motif tenun NTT yang perupa buat.

b. Warna

Karya seminar yang lalu yang sudah perupa buat, perupa memilih komposisi warna yg terinspirasi langsung dari warna aslinya karena perupa ingin mengenalkan warna dan motif asli tenun ntt khususnya dari Amanuban, Amanatun dan Mollo, yang cenderung cerah namun warna backgroundnya dibuat perupa cenderung lebih gelap.

Namun untuk karya penciptaan seni rupa yang sekarang, warna yang digunakan oleh perupa tidak lagi memakai warna asli dari tenun NTT namun

motifnya tetap sama. Perupa membuat warna motif dan warna background cenderung lebih cerah dibandingkan warna asli ragam hias dari kain tenun NTT, perupa mengambil warnanya dari trend warna *Forecasting* 2020. Hal ini karena perupa ingin mengeksplorasi warna tenun tersebut agar motifnya terlihat lebih modern dan mengikuti zaman. Warna motif ragam hias yang perupa gunakan untuk karya TA terinspirasi dari trend warna *Forecasting* 2020. Perupa berharap agar hasil eksplorasi warna motif tenun NTT yang terinspirasi dari trend warna *Forecasting* 2020 dan diaplikasikan pada sarung bantal sofa dapat diterima dimasyarakat serta menjadi inovasi terbaru untuk membuat produk sarung bantal dengan motif tenun NTT yang lainnya.

c. Tekstur

Tekstur adalah nuansa, penampilan ataupun konsistensi permukaan atau zat. Terkstur juga berkaitan dengan material dan bahan yang digunakan. Material benang katun yang dihasilkan oleh karya perupa adalah tekstur kasar yang berasal dari rajutan benang. Benang yangg digunakan saat proses pembuatan karya seminar sebelumnya, benang yang dipakai adalah benang katun *kinlon*, yang mempunyai tekstur yg lembut, ringan, serta kuat namun harganya cukup mahal. Pada karya TA ini, perupa mencari alternatif benang lain, yaitu menggunakan benang katun Bali kecil, benang ini memiliki tekstur yg sama dengan benang katun *kinlon*, yaitu memiliki tekstur yang bagus. Namun bedanya benang katun Bali kecil diameter benangnya lebih kecil dibandingan benang katun *kinlon*, dan memiliki harga yang cukup terjangkau atau murah dibandingkan benang katun *kinlon*.

d. Bentuk

Bentuk yang dihasilkan pada karya adalah bentuk persegi dalam bentuk 3 dimensi, karena memiliki panjang, tinggi, lebar, ruang dan isi. Pada karya ini perupa mengikuti bentuk asli dari bentuk bantal sofa yang sudah banyak dipasaran.

3. Aspek Oprasional

a. Tahap Persiapan

Perupa mempersiapkan rancangan yang akan dibuat melalui konsep serta memilih alat dan bahan yang tepat dalam pengaplikasian menjadi sebuah wujud nyata dalam kerya seni Kriya. Melakukan wawancara dengan Nungki Martika sebagai seniman magang serta narasumber wawancara mengenai perkembangan *crochet* sekarang ini.

b. Tahap Pelaksanaan

Perupa mulai melakukan tahapan - tahapan pembuatan karya Seni Kriya dengan membuat desain terlebih dahulu pada aplikasi 8bit painter, dan mulai merajut sesuai dengan pola desain yang sudah dibuat.

c. Tahap Proses

Pada tahap ini adalah proses pembuatan karya sarung bantal sofa menggunakan teknik tapestri *crochet* dan teknik C2C bahan utama yang digunakan adalah benang katun kinlon, motif yang dibuat disesuaikan dengan desain yang sudah dibuat.

d. Tahap Akhir

Tahap akhir adalah penggabungan cover sarung bantal bagian depan dan cover sarung bantal bagian belakang dengan cara di rajut dengan tusuk *single crochet* serta pemasangan retseleting pada salah satu sisi sarung bantal.

D. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan pembuatan karya Sarung Bantal Sofa Motif Geometris Tenun NTT dengan teknik Crochet, yaitu :

1. Menggabungkan motif tenun NTT kedalam sarung bantal dengan teknik *crochet* yang sebelumnya belum pernah dibuat oleh pasar.
2. Mengenalkan kepada masyaraka motif, fungsi serta latar belakang dari tenun NTT khususnya daerah Timor Tengah Selatan yaitu Amanatun, Amanuban dan Mollo.
3. Mengenalkan dan mengkomunikasikan makna yang terkandung dalam motif tersebut
4. Mengeksplorasi warna ragam hiasa tenun NTT agar sesuai dengan trend Zaman
5. Menambah wawasan mengenai macam motif *crochet* dan khususnya motif Tenun NTT khususnya daerah Timor Tengah Selatan yaitu *Amanatun*, *Amanuban*, dan *Mollo*, dan penerapannya pada sarung bantal sofa dengan teknik *crochet*.
6. Menjadikan insprasi bagi para penulis lainnya yang ingin mengangkat kebudayaan NTT.

E. Manfaat

Manfaat Seminar Penciptaan karya Seni Rupa, yaitu :

1. Perupa

Manfaat karya bagi perupa adalah untuk menambah wawasana atas perkembangan seni Kriya dan teknik *crochet.* Perupa juga dapat mengenal macam-macam motif tenun NTT dan mengembangkannya lewat penerapan pada sarung bantal. Perupa dapat menuangkan seluruh ide dalam proses kreatif. Proses berkarya menjadi salah satu pembelajaran bagi perupa untuk mengembangkan lagi motif-motif tenun NTT serta mendalami ragam hias kain tenun daerah NTT sebagai salah satu daerah yang diangkat oleh perupa. Menurut perupa karya ini memeiliki dua fungsi yaitu sebagai fungsi hias dan juga sebagai fungsi pakai, perupa mengatakan fungsi hias karena penempatan karya pada sofa untuk menambah estetika pada ruangan. Selain itu, perupa juga mengatakan fungsi pakai karena karya juga dapat dipakai untuk bersantai. Dengan teknik *crochet* perupa berusaha semaksimal mungkin untuk membuat produk yang nyaman dan aman saat digunakan.

2. Publik

Manfaat bagi publik yaitu, lewat seni kriya salah satunya teknik *crochet* dapat membuka wawasan pengetahuan mengenai karya seni Kriya yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat umum. Lewat karya ini perupa juga berusaha untuk mengenalkan motif Tenun NTT khususnya daerah Timor Tengah Selatan yaitu *Amanuban*, *Amanatun* dan *Mollo*. Motif Tenun NTT sangat beragam dan sangat kaya

sehigga perupa berusaha untuk mengenalkan berbagai macam motif lewat produk sarung bantal dengan teknik *crochet.*

3. Instansi / Universitas

Menjadi bahan pembelajaran, referensi praktik dan informasi terkait penelitian yang telah dilakukan, bagi kalangan yang akan melakukan penelitian dan tugas akhir dengan topik yang berhubungan sebagai bahan kajian dalam konteks visual maupun latar belakang penulisan karya seni kriya *crochet,* dan motif ragam hias kain tenun Provinsi NTT khususnya daerah *Amanuban, Amanatun* dan *Mollo.*